

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :

HABIB MAKSUM SAFEI

NIM. 092331085

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KENAKALAN	
REMAJA	
A. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
4. Ruang lingkup PAI	20
5. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	23
B. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Kenakalan Remaja	29
2. Bentuk-bentuk kenakalan Remaja	34

	3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja	38
	4. Penanggulangan Kenakalan Remaja	46
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian	52
	1. Jenis Penelitian	52
	2. Subjek Penelitian	52
	3. Metode Pengumpulan Data	52
BAB IV	PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	56
	1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto	56
	2. Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto	75
	B. Analisis Data	91
	1. Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto	91
	2. Kontribusi PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah Purwokerto	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	102
	B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah harapan masyarakat dan bangsa di masa depan. Di zaman era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini kenakalan remaja semakin mengkhawatirkan. Perlu adanya bimbingan dan pendekatan secara psikologis agar kenakalan tidak semakin parah. Banyak hal penyebab kenakalan remaja, salah satunya diantaranya adalah mengenai latar belakang remaja itu sendiri. Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda, pergaulan, keluarga, pendidikan dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu pemicu terjadinya faktor-faktor kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi dimana mereka ingin mencoba hal-hal yang baru, seperti obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sebagainya. Apa bila kenakalan remaja ini dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak generasi masa depan bangsa, karena masa depan bangsa dan Negara terletak dipundak generasi muda.

Bagi anak remaja diperlukan sekali adanya pemahaman, serta ketaatan ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai melakukan perintah agama antara lain: Tidak menjalankan puasa, tidak menunaikan ibadah sholat dan lain-lain. Pada garis besarnya arti agama perwujudan mencakup dua watak

manusia kearah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyimpang segi jasmaniah.

Pada usia sekolah apabila mempunyai kelompok-kelompok sebagian besar akan menjerumus ke bagian hal-hal negative seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, prilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras merampok dan lain sebagainya.

Pendidikan formal, pendidikan agama juga harus diberikan secara maksimal untuk meminimalisir adanya prilaku menyimpang pada anak didik. Mereka harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan di luar jam pelajaran seperti : Mengikuti kegiatan hari besar Islam, kegiatan pesantren kilat, tadarus qur'an, keorganisasian Islam, dan lain-lain. Serta kegiatan bakat minat siswa seperti : Olah Raga, pramuka, seni dan musik, jika kegiatan tersebut dapat diikuti oleh siswa maka kenakalan pada siswa dapat diatasi.

Siswa usia remaja dalam proses penyempurnaan penalaran dan ingin mengekspresikan ide-idenya namun sebagian besar kegiatan yang dilakukan itu bersifat negatif. Pertumbuhan fisik yang tidak di imbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat masa transisi yang terjadi pada remaja.

Permasalahan yang menyangkut aspek psikologis tidak dapat dilepaskan dari permasalahan-permasalahan lain bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua, guru, teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan psikis dan kesehatan mentalnya.

Pembinaan moral agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogic. Ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat (Zakiyah Dradjat, 1992:70). Di mana menurut ajaran Islam, bahwa anak pada waktu lahir telah membawa fitrah, kemudian fitrah itu akan berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pengaruh baik dari lingkungannya dimana ia tinggal (Zuhairini, 1993:24-25).

Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 menyebutkan bahwa sejak lahirnya telah dibekali Allah dengan fitrah beragama. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 30.

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu,tidak ada perubahan fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui fitrah Allah;maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid. Maka hal itu tidaklah wajar.mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.(Q.S.Ar-Rum:30).

Dari arti di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama Islam, dan kemudian tergantung pada pendidik selanjutnya. Kalau mereka mendapat pendidikan agama yang baik maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama dengan baik pula. Tetapi

sebaliknya, bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak beragama ataupun jauh dari agama Islam.

Secara psikologis perbuatan kenakalan membutuhkan kreativitas dan keberanian yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir tetapi hasil dari perolehan hasil belajar dan interaksi dengan lingkungannya, oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan sebagian besar berasal dari rumah tangga tidak harmonis; orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan anak, memanjakan anak terlalu berlebihan, mendidik anak dengan sikap yang keras dan otoriter. Sebab yang bersumber dari masyarakat antara lain lemahnya *control* moral masyarakat terhadap penyimpangan tersebut (Chabib Thoha, 1996:116-117).

Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik itu di keluarga, sekolah, dan masyarakat, hal ini perlu dilakukan mengingat banyak ahli didik, orang tua mengeluh berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan apabila tidak ditangani dengan serius maka akan berakibat fatal bagi generasi penerus.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk dan membimbing manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji dan membentuk manusia sempurna (*insan kamil*).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto terdapat beberapa bentuk kenakalan antara lain: siswa sering meninggalkan kelas tanpa

izin, berpakaian tidak rapi, merokok di lingkungan sekolah, perkelahian dan sebagainya.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menjadikan latar belakang masalah ini menjadi kajian skripsi yang akan penulis susun, gambaran latar belakang masalah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menjadi acuan Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Adapun materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membentengi atau berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja antara lain: perilaku terpuji, sikap menghormati dan menghargai orang lain, akhlak karimah, mendeskripsikan dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat pula sebab lain, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap putra-putrinya, hal ini didesak dengan kebutuhan primer yang di mana orang tua bekerja di luar rumah dan kurang mempunyai waktu untuk putra-putrinya.

B. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (WJS Poerwadarminta, 1993:735).

Adapun yang dimaksud kontribusi di skripsi ini adalah tindakan atau peran mata pelajaran ataupun materi Pendidikan Agama Islam sebagai langkah dalam menanggulangi kenakalan remaja.

2. Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam atau At-tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selsai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, (Zakiah Daradjat,1996:86).

Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang mendewasakan kepribadian melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam (Nur Uhbiyat, 1998:9).

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek yang harus dipelajari siswa muslim dalam penyelsaian pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menanggulangi merupakan tindakan aktif menghadapi atau mengatasi (WJS Poerdarwinta,1993:1138). Jadi arti menangulangi yaitu

tindakan menghadapi atau mengatasi suatu masalah dalam kenakalan siswa di sekolah.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya :

1). Sifat nakal, 2). Tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku di suatu masyarakat (KUBI.1990:607).

Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Sedang ditinjau dari segi agama, jelas sudah apa yang dilanggar dan apa yang disuruh agama. Dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal yang dilarang agama. Kenakalan remaja adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain (Zakiah Dradjat, 1989:112).

Istilah dalam buku perdana konsep psikologis adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Pengertian secara etimologis kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelakunya maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat

Menurut Kartini-Kartono merumuskan *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja

yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang .

Hakikat kenakalan remaja *juvenile delinquency* yaitu kejahatan dan pelanggaran yang dilakuka oleh para pelaku yang masih remaja *adolescent*. Kejahatan dan pelanggaran tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial, dan psikologis.

4. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda puber yang pertama dan terakhir pada waktu remaja mencapai waktu kematangan fisik dan mental. Hakikat remaja adalah **disaat** menemukan dirinya sendiri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi dewasa (Samadi Suryo Broto, 1993:129).

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah tersebut di atas maka maksud dari keseluruhan dari judul skripsi ini adalah kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dan sekaligus mencari alternatif dalam menanggulangi adanya kenakalan remaja agar siswa-siswi itu mempunyai akhlaqul karimah melalui Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.
- b. Bagi IAIN, hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- c. Bagi SMK Muhammadiyah dapat mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam yang di terapkan. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan agama, khususnya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

- d. Hasil pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan bagi orang tua dan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Anisah (2003) yang berjudul “ Peran dan Bimbingan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan siswa MA AL-Ikhsan Beji Purwokerto” skripsi ini menjelaskan bahwa siswa yang jiwanya masih labil dan penuh pertentangan nilai, seperti mempunyai masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, tidak mendapat bimbingan dan layanan yang tidak memuaskan yang pada akhirnya sering melanggar norma-norma atau peraturan sekolah yang dilanggar baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Juga dalam Skripsi saudara Fitria Susilowati (2009) yang berjudul “ Pendidikan Akhlaq Sebagai Usaha Preventif Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMU Muhammadiyah 1 Cilacap”. Sebagai sekolah yang bercirikan Islam, sehingga ada mata pelajaran akidah akhlaq, dengan demikian sangat diharapkan dapat membantu menambah tabiat baik, karena pendidikan akhlaq merupakan pendidikan dasar dalam membentuk pribadi yang baik.

Juga dalam Skripsi Imah Nurlaila yang berjudul Urgen Pendidikan Agama Islam sebagai langkah awal menanggulangi kenakalan remaja di Desa Karanganyar Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas (tinjau aspek prilaku keagamaan). Dalam skripsi ini Imah Nurlaila mengulas tentang pentingnya

Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh orang tua untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Skripsi-skripsi di atas dengan Skripsi penulis angkat terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang penanggulangan kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi saudara Anisah, Imah Nurlaila dan saudara Fitria Susilowati adalah cara yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan bimbingan konseling dan Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi maka penyusun skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas : Halaman Judul, Halaman Peryataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Bagian utama yang inti dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab.

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan Pembahasan yang berisi tentang landasan teori di dalamnya berisi tentang kajian pustaka, kerangka teoritik.

Bab III : Merupakan pembahasan yang berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data penelitian serta analisis data penelitian.

Bab IV : Merupakan pembahasan gambaran umum, pembahasan hasil penelitian yang antara lain tentang pengujian dan hasil analisis, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil analisis data dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran yang bersatu dalam penutup, kemudian pada bagian ahir skripsi ini penulis cantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan tentang kontribusi pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto telah penulis jelaskan dalam bab demi bab pada uraian di atas, dari pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa:

kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran tentang keimanan, ibadah, al-qur'an, akhlaq, muamalah, syari'ah, tariqh dan kegiatan-kegiatan ke agamaan seperti sholat duhur berjama'ah, sholat jum'at, kegiatan Romadhon seperti zakat fitrah, puasa, pesantran kilat dengan kegiatan seperti ini menjadi cara untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Pendidikan Agama Islam Sebagai Kontribusi dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan memberikan materi-materi tentang pendidikan agama islam, seperti materi tentang keimanan, ibadah, al-qur'an, akhlaq dan syariah. Dari beberapa materi di atas bertujuan untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan ahirat

Pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menyesuaikan dengan kondisi atau kemampuan siswa terutama disesuaikan

dengan emosi mereka yang labil dan itu dilakukan dengan model pembelajaran CTL, dengan proses pembelajaran seperti ini akan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengarah perilaku mereka kearah perilaku yang karimah dan menjaukan dari perilaku yang negatif yang dapat merugikan orang lain dan lingkungannya.

Selain itu proses penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru PAI juga melibatkan guru BK dengan mengadakan kerja sama dalam membentuk perilaku positif siswa, karena dengan kemampuan mengolah emosi yang dimiliki oleh guru BK dapat membantu proses penghayatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI selain itu juga kerja sama dilakukan dengan orang tua untuk membantu mengarahkan dan mengawasi siswa dalam mengaplikasikan hasil proses pembelajaran yang didapat di lingkungannya. Dengan bentuk kerjasama seperti ini dapat menjadikan proses pembelajaran yang terarah tentunya memberikan kontribusi kearah akhlakul karimah siswa dan kenakalan remaja bisa ditekan.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, peneliti juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak harus dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah formal, karena masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting

dalam kehidupan, terutama bagi para orang tua, juga pada lembaga Islam non formal seperti masjid, majelis taklim, dan sebagainya.

2. Para remaja islam diharapkan untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam proses kehidupan setiap hari, karena terperosotnya bangsa ini karena merosotnya moral dan itu biasanya berawal dari masa remaja yang penuh gejolak.
3. Pendidikan akhlak harus menjadi prioritas Pendidikan Agama Islam dari pada hanya meningkatkan kognitif yang selama ini menjadi pilihan utama dalam setiap lembaga pendidikan.
4. Para tokoh agama dan masyarakat hendaknya dapat mengarahkan masyarakat menuju kepribadian yang agamis, misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan pengajian-pengajian, diskusi islam dan lain-lain dengan tujuan menumbuhkan pengetahuan dan jiwa pada semua anggota masyarakat sehingga dapat menghindarkan remaja dari perilaku negatif.
5. Pemerintah seharusnya tidak hanya berkuat pada peningkatan hasil nilai yang arahnya seperti pada kognitif belaka, karena sudah terbukti banyak orang yang pintar dinegara ini berarti pintar juga melakukan tindakan yang melanggar hukum, dan mengutamakan pendidikan akhlak dalam kebijakannya tidak hanya bersifat tertulis belaka yang dibaca lalu dibuang bacaan itu yang tidak di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, karena limpahan rahmat, petunjuk dan serta pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis harapkan.

Ahirnya penulis berdo'a Kehadirat Allah Swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan. Amin Ya Robbal Alamin.

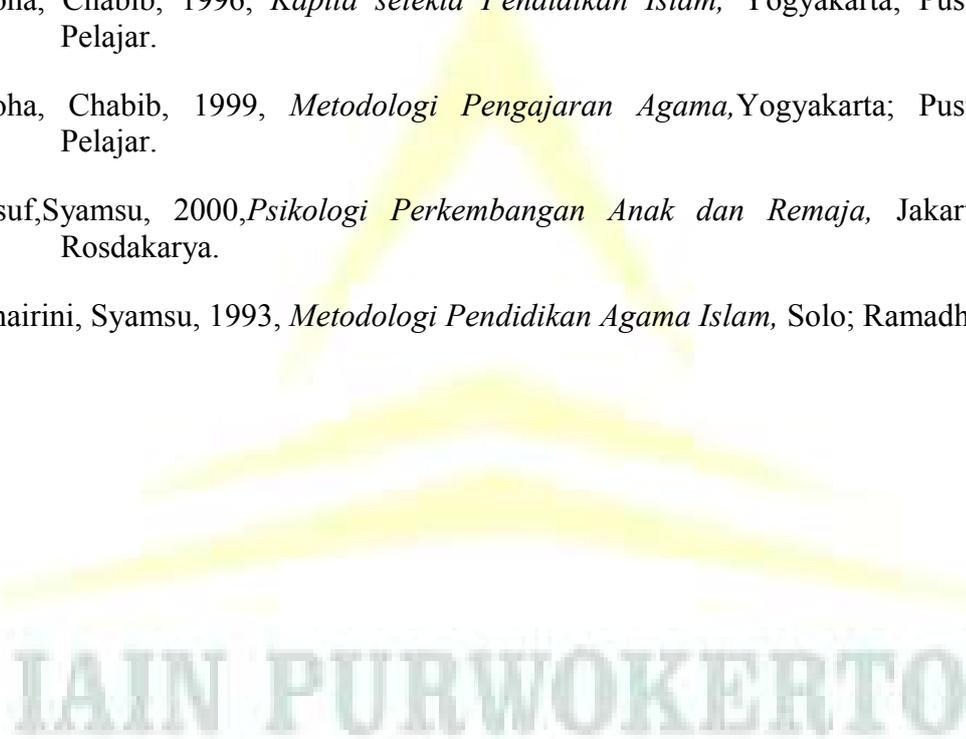


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005, *Idiologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- An-Nahlawi, Abdurahman, 1997, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*, Drs. Hery Noor Ali, Bandung : CV, Diponegoro.
- Armani, Arif, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat.
- Azhari, Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Bandung : Mizan Media Utama
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastaman, Hanna Djumhana, 2001, *Integrasi Psikologi Dengan Islam, Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil.
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara.
- Depertemen Agama RI, 2007, *Kumpulan UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Reneka Cipta, Jakarta.
- Kartini, Kartono, 2006, *Patologi sosial 2*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy.J, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : P.t Remaja Rosda Karya.
- Muktamar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Misaka Galia.
- Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Nini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Perwanti, Endang dan Nur Widodo, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang : UMM Pres.
- Poerwadarminto, WJS, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 1990, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

- Roqib, Moh, 2005, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Purwokerto: STAIN Press.
- Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Renika Cipta.
- Sudarsono, 2005, *Etik Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : Renika Cipta
- Sudjana, Nana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sulaeman, Dadang, 1995 *Psikologi Remaja*, Bandung: Mandar Maju.
- Syar'i, Ahmad, 2004 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Thoha, Chabib, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rosdakarya.
- Zuhairini, Syamsu, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo; Ramadhani.



IAIN PURWOKERTO